

BIOENERGI

PenanggungJawab

Asosiasi Produsen Biofuel Indonesia (APROBI)

Dewan Redaksi

Pengurus APROBI

Alamat Redaksi

Multivision Tower, Lantai 11, JI Kuningan Mulia Lot 9B

> Buletin ini diterbitkan oleh Asosiasi Produsen Biofuels Indonesia (APROBI)



Redaksi menerima kiriman artikel opini, naskah berita, foto, dan karikatur. Naskah bisa dikirimkan melalui pos ke Alamat Redaksi atau melalui email: office@aprobi.or.id. Redaksi berhak mengedit dan mengubah tulisan tanpa mengubah makna dari tulisan tersebut.

Biofuelpedia

Katalis adalah suatu zat yang mempercepat laju reaksi reaksi kimia pada suhu tertentu, tanpa mengalami perubahan atau terpakai oleh reaksi itu sendiri. Suatu katalis berperan dalam reaksi tetapi bukan sebagai pereaksi ataupun produk (Wikipedia)

MEMPERSIAPKAN B40

Pembaca yang terhormat,

Asosiasi Produsen Biofuel Indonesia (Aprobi) menerbitkan buletin Bioenergi pada bulan April 2020. Buletin yang mulai dipublikasikan pemenjak pertengahan tahun 2016 ini menginformasikan perkembangan terkini di industri biodiesel dan pada umumnya industri sawit.

Rubrik Laporan Utama, mengulas implementasi B30 yang mulai berjalan semenjak awal 2020. Program ini diharapkan mampu menekan defisit neraca dagang dan meningkatkan permintaan di dalam negeri. Presiden Joko Widodo telah menginstruksikan supaya B30 dapat diperluas menjadi B40 hingga B100. Dengan peningkatan pemakaian

biodiesel mulai dari B30 hingga masuk ke B40, B50, dan B100 nantinya, Indonesia tidak akan mudah untuk ditekan oleh negara-negara lain. Harapan ini disampaikan Presiden Jokowi supaya kelapa sawit dapat bersaing di pasar global.

Dalam Rubrik Teropong, kami mengulas rencana sejumlah Lembaga untuk membangun pabrik biohidrokarbon pertama di Indonesia Sebagai informasi, kapasitas pabrik yang diproduksi secara stand alone ini dirancang 1.000 liter diesel biohidrokarbon atau per bioavtur per hari. Alokasi anggaran pembangunan dan pengoperasian pabrik selama satu tahun diperkirakan sekitar Rp 75 miliar.

Pembaca, kami harapkan buletin Bioenergi membantu penyebaran informasi positif mengenai peranan biodiesel kepada negara ini. Dengan begitu dukungan masyarakat terhadap industri biodiesel dapat terus meningkat dan memahami pentingnya kehadiran industri bioenergi. Selamat membaca.



EKSPOR SAWIT MELEMAH MEMASUKI AWAL 2020

abungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) mencatat pelemahanan ekspor produk sawit ke negara tujuan utama akibat ketidakpastian perekonomian global dan pandemic Covid-19 atau virus Corona. Penurunan ekspor terjadi hampir ke semua negara tujuan yaitu ke China turun 381 ribu ton (-57%), ke EU turun 188 ribu ton (-30%), ke India turun 141 ribu ton (-22%), dan ke Amerika Serikat turun 129 ribu ton (-64%).

Sementara itu, ekspor sawit Indonesia ke Bangladesh naik 40 ribu ton (+52%). "Penurunan ekspor yang cukup drastis dalam bulan Januari kemungkinan karena masih tersedianya stock di negara-negara importir utama, atau importir menunggu respon pasar terhadap program B30 yang diterapkan Indonesia," ujar Mukti Sardjono, Direktur Eksekutif GAPKI dalam keterangan tertulis.

Mukti menjelaskan situasi politik ekonomi dunia akhir-akhir ini dan harga minyak bumi yang tidak menentu karena ketidaksepakatan antara OPEC dengan Rusia.

Selain itu, terjadi pandemik corona yang melanda hampir di seluruh dunia, menyebabkan perlambatan kegiatan ekonomi global yang berakibat pada penurunan konsumsi minyak nabati terutama minyak nabati yang diimpor.



Memasuki awal tahun 2020, harga CPO meningkat menjadi rata-rata USD 830/ ton Cif Rotterdam (Januari) dibandingkan harga rata-rata pada Desember 2019 yaitu USD 787/ton. Harga yang baik ini diharapkan akan menjadi penyemangat bagi pekebun dan perusahaan perkebunan untuk memelihara kebun dengan lebih baik agar mendapatkan produktivitas yang tertinggi.

Produksi CPO pada bulan Januari 2020 sedikit mengalami kenaikan dibandingkan dengan produksi bulan Desember 2019 yaitu 3,48 juta ton dibanding dengan 3,45 juta ton. Konsumsi domestik juga sedikit naik dari 1,45 juta ton menjadi 1,47 juta ton (+1,8%) sementara ekspor turun cukup banyak yaitu dari 3,72 juta ton menjadi hanya 2,39 juta ton (-35,6%). Penurunan ekspor terjadi pada CPO, PKO, biodiesel, sementara oleokimia naik dengan 22,9%.

PRESIDEN JOKOWI TERBITKAN PERPU KEBIJAKAN KEUANGAN NEGARA DAN STABILITAS SISTEM KEUANGAN



residen Joko Widodo (Jokowi) menandatangani Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan pada akhir Maret 2020. Perpu ini bertujuan memberikan fondasi bagi pemerintah, otoritas perbankan, dan otoritas keuangan untuk melakukan langkah-langkah luar biasa dalam

menjamin kesehatan masyarakat, menyelamatkan perekonomian nasional, dan stabilitas sistem keuangan.

Ada lima point mendasar yang tercantum dalam Perpu ini. Pertama, Pemerintah memutuskan total tambahan belanja dan pembiayaan APBN Tahun 2020 untuk penanganan Covid-19 adalah sebesar Rp405,1 triliun. "Total anggaran tersebut akan dialokasikan Rp75 triliun untuk belanja bidang kesehatan, Rp110 triliun untuk perlindungan sosial, Rp70,1 triliun untuk insentif perpajakan dan stimulus Kredit Usaha Rakyat, dan Rp150 triliun untuk pembiayaan program pemulihan ekonomi nasional, termasuk restrukturisasi kredit serta penjaminan dan pembiayaan dunia usaha, khususnya terutama usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah," tambah Presiden seperti dilansir dari laman setkab.qo.id.

Kedua, Anggaran bidang kesehatan akan diprioritaskan untuk perlindungan tenaga kesehatan terutama pembelian APD, pembelian alat-alat kesehatan seperti test kit, reagen, ventilator, dan lain-lainnya, dan juga untuk upgrade rumah sakit rujukan termasuk Wisma Atlet, serta untuk insentif dokter, perawat, dan tenaga rumah sakit, juga untuk santunan kematian tenaga medis, serta penanganan permasalahan kesehatan lainnya.

Ketiga, anggaran perlindungan sosial akan diprioritaskan untuk keluarga penerima manfaat PKH yang naik dari 9,2 juta keluarga menjadi 10 juta keluarga penerima manfaat dan juga akan dipakai untuk Kartu Sembako yang dinaikkan dari 15,2 juta orang menjadi 20 juta penerima. "Anggaran perlindungan sosial juga akan dipakai untuk Kartu Prakerja yang dinaikkan anggarannya dari Rp10 triliun menjadi Rp20 triliun untuk bisa meng-cover sekitar 5,6 juta orang yang terkena PHK, pekerja informal, pelaku usaha mikro dan kecil," terang Presiden.

Dijelaskan Presiden bahwa anggaran tersebut juga akan dipakai untuk pembebasan biaya listrik 3 bulan untuk 24 juta pelanggan listrik 450 VA dan diskon 50 persen untuk 7 juta pelanggan 900 VA. "Termasuk di dalamnya juga untuk dukungan logistik sembako dan kebutuhan pokok, yaitu Rp25 triliun," jelas Presiden.

Keempat, Untuk stimulus ekonomi bagi UMKM dan pelaku usaha, akan diprioritaskan untuk penggratisan PPh 21 untuk para pekerja sektor industri pengolahan penghasil maksimal Rp200 juta, untuk pembebasan PPN impor untuk wajib pajak kemudian impor tujuan ekspor.

Kelima, untuk bidang non-fiskal dalam menjamin ketersediaan barang yang saat ini dibutuhkan, termasuk bahan baku industri, pemerintah melakukan beberapa kebijakan, yaitu penyederhanaan larangan terbatas (lartas) ekspor, penyederhanaan larangan terbatas atau lartas impor, serta percepatan layanan proses ekspor-impor melalui national logistic ecosystem. (*)

HINO SIAP IMPLEMENTASIKAN B30



PT Hino Motors Sales Indonesia menjalankan beragam inovasi dalam rangka mendukung program mandatori biodiesel 30% atau B30. Secara internal dan eksternal, perusahaan aktif melakukan riset uji kendaraan berbahan bakar biodiesel mulai B10 sampai sekarang B30.

T Hino Motors Sales Indonesia (HMSI) memiliki program terencana untuk melaksanakan kebijakan pemerintah untuk penggunaan bahan bakar biodiesel sebesar 30% atau B30 sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (Permen ESDM) Nomor 12 tahun 2015 tentang "Penyediaan, Pemanfaatan dan Tata Niaga Bahan Bakar Nabati (Biofuel) Sebagai Bahan Bakar lain", yang berlaku mulai dari 1 Januari 2020.

Perusahaan semenjak 2010 menjalankan sejumlah riset dan pengembangan produk khusus untuk biodiesel. Secara intens durability test dan emission test dilakukan di dalam laboratorium agar hasil dapat di cek secara ilmiah. Hino menggandeng pihak terkait di Indonesia dan Jepang untuk menjalankan test tersebut antara lain Balai Teknologi Termodinamika, Motor dan Propulsi (BT2MP) dulu BTMP, Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS), Lembaga Minyak dan Gas Bumi (Lemigas), Balai Teknologi Bahan Bakar & Rekayasa Disain (BTBRD) dulu BRDST, Kementerian Perhubungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta Pertamina dan APROBI.

Riset tersebut bertujuan

mengembangkan spesifikasi produk Hino yang cocok menggunakan biodiesel, namun juga untuk mengembangkan spesifikasi bahan bakar biodiesel tersebut. Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa, Hino aktif melakukan dua test yaitu *emission test* dan *durability test* baik itu untuk mesin yang saat ini digunakan Euro 2 dan juga mesin yang akan digunakan pada tahun 2021 Euro 4.

"Untuk meningkatkan daya tahan kendaraan terhadap penggunaan B30, mulai dari VIN2020 Hino melakukan peningkatan kualitas pada komponen system bahan bakar," kata Tri Hariyanto, *Product Planning and Development Manager* HMSI saat menjadi pembicara Talkshow Indonesia Biodiesel 30% yang diselenggarakan APROBI di selasela GIIACOMVEC 2020 di Jakarta, pertengahan Maret 2020.

Dalam keterangan resminya, uji mesin Hino dilakukan di laboratorium dengan kondisi

beban dan daya maksimum pada putaran mesin 2500 rpm, selama 400 jam atau setara dengan 40.000 km pada pemakaian maksimum yang menggambarkan kondisi kendaraan dipacu dalam kondisi ekstrim melebihi dari keadaan sesungguhnya dilapangan atau pengoperasian aktual kendaraan sehari-hari. Tujuannya mendapatkan hasil atau rekomendasi terkait penyesuaian karakteristik mesin dan kendaraan Hino yang tepat, karena kami sangat menaruh perhatian terhadap kelancaran bisnis konsumen.

Hino melakukan pengujian di laboratorium karena semua parameter mesin dapat diuji secara ilmiah untuk memperoleh hasil yang lebih akurat. Parameter mesin yang diuji antara lain; daya, torsi, konsumsi bbm dan dampak terhadap komponen. Berdasarkan hasil uji tersebut, Hino sudah melakukan penyesuaian spesifikasi kendaraan yang sesuai dengan karakteristik bahan bakar Biodiesel sehingga potensi terhadap dampak atau pengaruh yang timbul pada saat penggunaan Biodiesel termasuk B30 dapat diminimalisir agar kedepannya operasional bisnis customer tidak mengalami gangguan.

Perubahan spesifikasi kendaraan Hino dilakukan untuk unit kendaraan dengan tahun produksi Vehicle Identification Number (VIN) 2020 yaitu bagian ukuran fuel filter yang dibuat lebih besar sehingga filter dapat bertahan 10.000 km sesuai dengan yang saat ini digunakan untuk B20.

Inovasi lainnya adalah fuel tank dilapisi dengan alumunium platting coated untuk mencegah terjadinya karat, fuel sender gauge, dan piping juga dilapisi dengan Nickel platting coated untuk memberikan daya tahan yang lebih kuat terhadap zat asam yang dihasilkan oleh fame B30. Selain itu, material yang berbahan karet seperti Hose sudah menggunakan material fluorubber agar tahan terhadap sifat – sifat dasar dari biodiesel yang menghasilkan zat asam dan mengkikis material.

"Hino saat ini ada dua produk engine, yaitu model injection pump dan common rail. Untuk semua model ini sudah di-improve dengan complete B30 dan sudah diterapkan di unit truk dan bus Hino," ujar Tri.

la menambahkan, untuk unit Hino *existing* atau produk dengan VIN di bawah 2020, Hino Indonesia telah menyiapkan *retrofit kit*. Dengan adanya *retrofit kit* ini, Hino ingin menyakinkan *customer* supaya tidak perlu khawatir lagi mengenai B30, karena Hino sudah menyiapkan.

Dengan pemasangan strainer di unit sebagai opsi ini bisa mengoptimalkan pemakaian filter solar sampai 20.000 km. "Tentu ini ada benefit-nya bagi customer. Memang sifatnya option, sekiranya customer memilih pakai strainer ya silakan, kalau tidak mau pakai juga tidak apa-apa tapi kami tetap mempersiapkan," jelas Tri nya.

Strainer ini berguna untuk memperpanjang umur pemakaian fuel filter sehingga memberikan keuntungan bagi customer berupa lifetime fuel filter menjadi lebih panjang. Strainer ini dapat digunakan baik itu untuk kendaraan Hino baru produksi VIN



2020 maupun kendaraan Hino sebelumnya.

Tri menjelaskaan bahwa dengan sifat pencuci yang dimiliki bahan bakar B30 sehingga filter bahan bakar akan lebih cepat diganti untuk itu Hino memiliki beberapa saran untuk pemeriksaan dan perawatan kendaraan. Antara lain tanki bahan bakar dibersihkan setiap 3 bulan sekali, penggantian pre fuel filter & main fuel filter di 10.000 km secara berkala atau sesuai petunjuk buku service, memeriksa kandungan air dalam filter sebelum menghidupkan mesin, dan apabila kendaraan tersebut tidak beroperasi lebih dari 3 bulan, pastikan bahan bakar diganti dengan yang baru sebelum beroperasi kembali.

"Dengan pengunaan bahan bakar B30, harapan kami baik pengusaha kendaraan logsitik maupun pengemudi truk melakukan kontrol dan perawatan yang lebih rutin. Langkah ini dilakukan untuk mencegah atau meminimalisir penyumbatan filter sehingga kondisi kendaraan tetap terjaga dan bisnis dapat terus berjalan", pungkas Tri Haryanto. (*)

APROBI MAMPU JALANKAN PROGRAM B40

Asosiasi Produsen Biofuels Indonesia (APROBI) memberikan dukungan penuh terhadap program biofuel nasional. Salah satunya rencana pemerintah untuk meningkatkan campuran biodiesel sebesar 40% atau B40 pada tahun depan.

alam peresmian program B30 di penghujung 2019, Presiden Joko
Widodo (Jokowi) menargetkan penggunaan biodiesel dapat ditingkatkan menjadi B40 pada 2021. "Bagi saya tidak cukup hanya sampai ke B30, tapi saya sudah perintah lagi kepada Menteri dan Dirut Pertamina untuk masuk nanti tahun depan ke B40 dan awal 2021 juga masuk ke B50," kata Presiden Jokowi.

Presiden Jokowi menyebutkan bahwa ada tiga alasan pemerintah terus melakukan percepatan implementasi program biodiesel ini. Pertama, program ini merupakan upaya mencari sumber-sumber energi baru terbarukan. Karena itu, Indonesia harus melepaskan diri dari ketergantungan pada energi fosil yang suatu saat pasti akan habis.

"Pengembangan energi baru terbarukan juga membuktikan komitmen kita untuk menjaga planet bumi, menjaga energi bersih dengan menurunkan emisi gas karbon, dan untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Ini energi bersih," ungkapnya.

Kedua, ketergantungan Indonesia pada impor bahan bakar minyak (BBM), termasuk solar di dalamnya, cukup tinggi. Sementara di sisi lain, Indonesia juga merupakan negara penghasil sawit terbesar di dunia.

"Dengan potensi sawit sebesar itu, kita punya banyak sumber bahan bakar nabati sebagai pengganti bahan bakar solar.
Potensi itu harus kita manfaatkan untuk mendukung ketahanan dan kemandirian energi nasional kita," kata Presiden.

Dalam pandangan Presiden, usaha untuk mengurangi impor khususnya solar, harus terus dilakukan dengan serius. Tujuannya, pemerintah bisa menghemat banyak devisa negara.

"Kalkulasinya juga kita konsisten menerapkan B30 ini yang akan dihemat devisa kurang lebih Rp63 triliun. Jumlah yang sangat besar sekali," kata Presiden.

Ketiga, penerapan B30 juga akan menciptakan permintaan domestik akan minyak sawit mentah (CPO) yang sangat besar. Menurut Presiden, implementasi B30 juga akan menimbulkan efek berganda terhadap 16,5 juta petani dan pekebun kelapa sawit.

"Ini artinya program B30 akan berdampak pada para pekebun kecil maupun menengah, petani



rakyat yang selama ini memproduksi sawit, serta para pekerja yang bekerja di pabrik-pabrik kelapa sawit," sebut Presiden.

Dengan peningkatan pemakaian biodiesel mulai dari B30 hingga masuk ke B40, B50, dan B100 nantinya, Indonesia tidak akan mudah untuk ditekan oleh negaranegara lain. Seperti diketahui, ekspor CPO Indonesia kerap menghadapi tantangan berupa kampanye negatif, misalnya dari Uni Eropa.

Ernest Gunawan, Pengurus
APROBI, menjelaskan bahwa anggota
APROBI sangat siap menjalankan
arahan Presiden Jokowi dalam rangka
memperkuat pemakaian biodiesel
di dalam negeri. Ini terbukti dari
implementasi program B30 yang
berhasil dijalankan mulai dari tes uji
sampai realisasi di lapangan.

"Kami juga sangat siap apabila diminta meningkatkan campuran biodiesel menjadi 40 persen atau B40. Tinggal menunggu instruksi pemerintah saja," papar Ernest saat menjadi pembicara Talkshow Indonesia Biodiesel 30% yang diselenggarakan APROBI di selasela GIICOMVEC 2020 di Jakarta, pertengahan Maret 2020.



Saat ini, kapasitas terpasang biodiesel nasional mencapai 11,62 juta Kl dari 19 badan usaha bahan bakar nabati. Jumlah kapasitas produksi diproyeksikan akan ber-tambah sekitar 3,62 juta Kl pada 2020.

Dalam presentasi berjudul "Kapasitas Produksi Industri Biodiesel Nasional & Rencana Investasi Kedepannya", Ernest menjelaskan bahwa program biodiesel memiliki keunggulan dari aspek lingkungan, ketahanan energi, dan ekonomi. Berbicara lingkungan, biodiesel memiliki keuntungan seperti biodegradable yang tidak beracun dibandingkan solar dan bebas sulphur, menghasilkan emisi gas yang lebih kecil dari penggunaan solar, dan mengurangi polusi, Indonesia berhasil mengurangi emisi dari minyak solar setara dengan 17,1 juta ton CO₂ pada 2019, dan tahun 2020 diproyeksikan pengurangan emisi dari penggunaan biodiesel mencapai 26,5 juta ton CO₃.

Dari aspek ketahanan energi, dijelaskan Ernest, bahwa program biodiesel mengurangi ketergantungan impor bahan bakar, penyerapan biodiesel untuk domestik sebesar 6,37 juta Kl pada 2019, dan proyeksi penyerapan biodesel untuk domestik



"Kami juga sangat siap apabila diminta meningkatkan campuran biodiesel menjadi 40 persen atau B40. Tinggal menunggu instruksi pemerintah saja,"

Ernest Gunawan // Pengurus APROBI

mencapai 9,6 Juta KI pada 2020.

Manfaat biodiesel di bidang ekonomi antara lain mengentaskan kemiskinan dan memberikan lapangan kerja sekitar 271 ribu petani-pekerja sawit di sektor hulu, penghematan devisa sekitar Rp 44 triliun pada 2019, penghematan devisa dapat mencapai Rp 64 triliun pada 2020, ketersediaan bahan baku, dan terdapat potensi lain seperti minyak kelapa.

Dalam kesempatan sama, Abdul Rochim, Anggota Komite Teknis Bioenergi dan Migas, menuturkan penggunaan B30 memerlukan perawatan dari pemilik kendaraan untuk lebih sering memberikan perhatian pada kondisi mesin. Disarankan perawatan juga membutuhkan oli berkandungan campuran nabati.

"Secara keseluruhan hasil uji jalan B20 sampai B30, kendalanya tidak terlalu berarti, dan saya harap ke depannya kualitasnya lebih membaik agar bisa diberlakukan di semua kendaraan tanpa masalah," kata Abdul.

Tekan Defisit Neraca Dagang

Keinginan Presiden Joko Widodo mengimplementasikan mandatori campuran biodiesel 40 persen dalam solar atau B40 untuk menekan impor minyak yang menyebabkan defisit neraca dagang serta memperlebar defisit transaksi berjalan atau *current account deficit* (CAD).

"Defisit transaksi berjalan harus semakin menurun sehingga perlu diberikan prioritas pengembangan industri substitusi impor, kemudian melanjutkan kebijakan bioenergi ke program B40-B50," ujar Jokowi dalam rapat terbatas pada awal Maret 2020.

Jokowi juga mngatakan bahwa kebijakan makro dan pokok-pokok kebijakan fiskal untuk tahun 2021 menghitung secara detail mengenai risiko pelemahan ekonomi global, termasuk akibat dari merebaknya virus Korona yang terjadi di awal tahun ini dan kemungkinan dampak ekonomi lanjutan di tahun 2021. Kemudian Langkah-langkah mitigasi yang dikerjakan tahun 2020 juga harus diperkuat agar daya tahan ekonomi nasional terjaga di tengah berbagai risiko yang mungkin muncul.

la pun meminta supaya daya tarik investasi, lanjutnya, harus terus ditingkatkan agar bisa membuka banyak lagi lapangan kerja baru, insentif bagi tumbuhnya industri manufaktur juga harus diberikan, terutama yang berkaitan dengan industri padat karya. (*)

URGENSI PENETAPAN NOMENKLATUR BAHAN BAKAR NABATI

Pemerintah diminta untuk merumuskan sekaligus menetapkan nomenklatur (penamaan) dan standar bahan bakar nabati. Karena terdapat perbedaan antara FAME (Oksigenate, kini secara populer disebut Biodiesel dengan inisial Bxx) dengan Biohidrokarbon (Drop-in) dalam kelompok bahan bakar nabati.



engan adanya kejelasan nomenklatur dan standar bahan bakar nabati maka pelaku industri, masyarakat, dan pemerintah punya persepsi sama terhadap program penggunaaan dan pengembangan energi terbarukan yang berasal dari bahan baku nabati secara keseluruhan disebut biofuel

"Saat ini, pelaku industri banyak yang salah persepsi karena para investor berbondong-bondong mau menanamkan investasi di sektor industri FAME (RED-Fatty Acid Methyl Ester atau dikenal biodiesel). Besarnya minat investor ke arah biodiesel karena adanya rencana peningkatan konsumsi biodiesel di dalam negeri dari B30 menjadi B40, bahkan ditargetkan menjadi B100, "kata Sahat Sinaga, Ketua Masyarakat Biohidrokarbon Indonesia, Jumat (13 Maret 2020).

Padahal, FAME yang dicampurkan ke dalam solar memiliki keterbatasan dari standar volume dimana FAME dengan kualitas yang sekarang ini maksimal pencampurannya sampai 30%. Sahat Sinaga menuturkan bahwa pelaku industri berpikir kebijakan B30 dan B50, ini berarti pemakaian FAME sebesar 30% ataupun 50% yang akan dicampurkan ke dalam solar. Padahal, program kandungan FAME di atas B30 mesti melewati tahapan proses pencampuran tepat waktu, homogen dan penyimpanannya tidak boleh terlalu lama. Yang terjadi, orang berpikiran bahwa ke depan jumlah FAME yang dicampurkan semakin besar.

"Disinilah perlunya pemerintah membuat penamaan serta definisi yang dimengerti oleh masyarakat secara luas dan jelas , serta ke arah mana pengembangan/pemakaian biofuel di pasar domestik", jelas Sahat.

Dr. Tatang Hernas Soerawidjaja, Ketua Dewan Pengawas Masyarakat Biohidrokarbon Indonesia, dalam kesempatan sama, menjelaskan bahwa pemangku kepentingan sebaiknya dapat memahami perbedaan antara FAME dengan biohidrokarbon. FAME atau yang dikenal sebagai biodiesel termasuk dalam kategori oksigenat yang dicampurkan dengan persentase terbatas mulai dari B10 sampai maksimal B30.

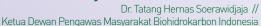
Berbeda dengan biohidrokarbon yang bersifat sebagai jembatan (drop-in) sehingga dapat dicampur dengan jumlah persentase berapa saja. Contoh produk biohidrokarbon antara lain diesel biohidrokarbon yang sama dengan solar selanjutnya gasoline biohidrokarbon yang sama dengan bensin, dan jetfuel biohidrokarbon yang sama dengan bahan bakar sejenis berasal dari minyak bumi (fosil).

"Makanya, saya usulkan pemerintah segera membuat nomenklatur dan standar bahan bakar nabati biohidrokarbon. Dengan begitu masyarakat awam dan dunia internasional dapat memahami kebijakan biofuel Indonesia," usul Tatang Hernas.

Andriah Feby Misna,
Direktur Bioenergi Kementerian
Energi Sumberdaya Mineral
(ESDM) menjelaskan pihaknya
sedang melakukan proses
penetapan nomenklatur
untuk biohidrokarbon. Untuk
itu, pihaknya telah melakukan
beberapa kali rapat untuk
membahas nomenklatur tersebut.

"Tadinya kami mau rapat hari Rabu (red-19 Maret) untuk finalisasi dengan stakeholder lebih luas lagi. Tetapi karena kondisi epidemi Covid-19 maka ditunda sementara waktu," jelasnya. Ia mengungkapkan pembahasan nomenklatur ini menjadi penting supaya memiliki interpretasi sama terhadap ragam bahan bakar nabati.

Dalam presentasi Dr. Tatang Hernas disebutkan bahwa saat ini teknologi konversi minyak "Saya usulkan pemerintah segera membuat nomenklatur dan standar bahan bakar nabati biohidrokarbon. Dengan begitu masyarakat awam dan dunia internasional dapat memahami kebijakan biofuel Indonesia."





lemak nabati menjadi bahan bakar nabati biohidrokarbon sedang dikembangkan perguruan tinggi seperti ITB. Teknologi produksi diesel BioH melalui proses hidrodeoksigenasi minyak sawit (CPO ++)/asam lemak jenuh.

Produksi Gasoline BioH menggunakan katalitik proses pada minyak sawit (CPO ++)/asam oleat. Jetfuel BioH melalui proses hidrodeoksigenasi yang dilanjutkan dengan aromatisasi minyak kernel sawit (CPKO ++).

Tatang menyebutkan bahwa Indonesia telah menjadi penghasil minyak nabati terbesar di dunia dengan memiliki produksi minyak sawit yang mencapai 47,2 juta ton CPO dan 4,6 juta ton minyak inti sawit pada 2019. Dengan begitu, Indonesia telah menjadi penghasil biohidrokarbon terbesar di dunia. Sebagai informasi, minyak bahan bakar yang berasal dari BBN biohidrokarbon tidak perlu berangka asam rendah.

Sahat menuturkan kemampuan minyak sawit sebagai bahan bakar biofuel tidak akan mencukupi kebutuhan dalam negeri dalam 5 tahun mendatang. Karena kebutuhan minyak sawit (CPO++ atau kini disebut IVO) untuk biohidrokarbon di tahun 2025 diperkirakan 22 juta ton, apabila ingin mengoptimalkan bahan bakar berbasis biohidrokarbon.

Dengan program replanting bagi perkebunan rakyat sekitar

5,2 juta Ha sampai dengan tahun 2025, dan produktivitas tanaman petani sawit dapat meningkat dari rata-rata berkisar 15 ton TBS/ha/tahun menjadi 22 ton TBS/ha/tahun, maka kebutuhan pasar domestik diproyeksikan mencapai 69% dari total volume produksi sawit secara keseluruhan (kini di tahun 2020 serapan minyak sawit untuk pasar lokal diperkirakan 39%). Ini berarti, volume ekspor sawit di tahun mendatang semakin sedikit

"Di tahun 2025 tersebut akan terjadi tarik menarik pemakaian sawit sebagai Foods vs Energy dan solusinya pemerintah mulai sekarang dan secepatnya sudah mulai menanam pohon jenis "oilplants" yang merupakan tanaman penghasil minyak "triglycerida", seperti pohon nyamplung, kelor, ataupun mikroalga. Hal ini telah juga disampaikan oleh Menteri ESDM (Arifin Tasrif) beberapa waktu yang lalu, agar Indonesia tidak bergantung kepada sawit sepenuhnya," jelas Sahat.

la pun menegaskan penggunaan bahan bakar nabati tidak bertujuan menghilangkan pemakaian bahan bakar dari minyak fosil, apalagi Indonesia masih dapat memproduksi minyak bumi sekitar 720 ribu barel per hari. "Tujuan pemakaian bahan bakar nabati itu untuk menekan defisit neraca dagang akibat impor solar. Saat ini, B20 telah dapat menghemat devisa sekitar 3 miliar dolar, "pungkas Sahat. (*)

PABRIK BIOHIDROKARBON DAN BIOAVTUR SEGERA DIBANGUN

Empat Lembaga berkolaborasi menjalin kerjasama penelitian dan pengembangan Bahan Bakar Nabati (BBN), salah satunya membangun pilot project pabrik biohidrokarbon dan bioavtur.

i awal Maret 2020,
Menteri Energi dan
Sumber Daya Mineral,
Arifin Tasrif menghadiri
penandatanganan Nota
Kesepahaman (Memorandum
of Understanding) antara Badan
Litbang ESDM dengan, Badan
Pengelola Dana Perkebunan
Kelapa Sawit (BPDPKS), PT
Pertamina, PT Pupuk Indonesia dan
Institut Teknologi Bandung yang
berkaitan kerjasama penelitian dan
pengembangan BBN.

Hadir dalam seremoni yaitu Kepala Badan Litbang ESDM (Dadan Kusdiana), Direktur Penyaluran Dana BPDPKS (Edi Wibowo), Direktur Utama PT Pertamina (Nicke Widyawati) dan Direktur Utama PT Pupuk Indonesia (Aas Asikin) serta Rektor ITB (Reini D. Wirahadikusumah) yang menandatangani nota kesepahaman tentang Kerja Sama Penelitian dan Pengembangan Bahan Bakar Nabati (BBN).

MoU ini meliputi sejumlah ruang lingkup; pertama, penguatan kerja sama para pihak melalui perencanaan dan evaluasi teknis untuk penelitian, pengembangan dan pemanfaatan teknologi bahan bakar nabati (BBN). Kedua, peningkatan kompetensi dan keahlian sumber daya manusia dan/atau lembaga, penyediaan tenaga ahli, dan tukar-menukar informasi dan ilmu pengetahuan dalam upaya penelitian, pengembangan dan pemanfaatan teknologi BBN. Ketiga, optimalisasi dan pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan BBN berupa penelitian dan pengembangan pabrik percontohan bahan

bakar diesel biohidrokarbon dan bioavtur. Kegiatan yang akan dilakukan adalah penyusunan Basic Engineering Design Package (BEDP), Front End Engineering Design (FEED) termasuk Detail Engineering Design (DED), procurement, construction commissioning, dan uji operasi, dan uji produk.

Keempat adalah pengoperasian dan pengelolaan pabrik percontohan bahan bakar diesel biohidrokarbon dan bioavtur. Kelima, monitoring, evaluasi dan penyusunan kajian kelayakan teknis dan ekonomis pengembangan dan pemanfaatan teknologi bahan bakar nabati. Ke enam adalah strategi komersialisasi teknologi.

Sebagai bagian dari tahapan komersialisasi teknologi proses nasional, pabrik percontohan











PENANDATANGANAN NOTA KESEPAHAMAN

BADAN LITBANG ESDM DENGAN ITB KERJASAMA PENELITIAN & PENGEMBANGAN SERTA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SEKTOR ENERGI & SUMBER DAYA MINERAL

DAN

BADAN LIT IG ESD DENGAN LINA (PE RO) - IT PER LINA (PE RO) - IT KERIAS PE TIAN E GEMBAI N BAH AKAR NA I

diesel biohidrokarbon dan bioavtur dengan menggunakan katalis merah putih, akan dibangun di area pabrik PT Pupuk Sriwidjaja di Palembang, Sumatera Selatan. Pabrik ini dirancang untuk mengkonfirmasi parameter dan konfigurasi proses pada skala percontohan, serta uji produk yang terdiri dari uji properti, uji mesin statik, dan uji terbang dengan bioavtur.

Menteri ESDM RI, Arifin Tasrif menjelaskan bahwa pihaknya mendukung realisasi dari nota kesepahaman ini seperti pembangunan pilot project pabrik biohidrokarbon. "Kalau tidak saya trigger, kadang (MoU) tidak ada realisasinya. Hanya sebatas yang tanda tangan. Mulai sekarang akan saya pantau agar bisa jalan. Saya tidak berharap lama-lama, apalagi saya sudah lama berkecimpung di dunia proyek," tegas Arifin.

Arifin Tasrif mengatakan kapasitas pabrik yang diproduksi secara stand alone ini dirancang 1.000 liter diesel biohidrokarbon atau per bioavtur per hari. Alokasi anggaran pembangunan dan pengoperasian pabrik selama satu tahun diperkirakan sekitar Rp 75 miliar.

Nantinya, Balitbang ESDM bersama BPDPKS, Pupuk Indonesia, Pertamina dan ITB akan menyusun perencanaan dan kajian, monitoring, evaluasi teknis dan hukum untuk penelitian hingga strategi komersialisasi teknologi untuk optimalisasi pengembangan pemanfaatan BBN. Perencanaan ini dibarengi dengan pengutaan kompetensi sumber daya manusia dan alih teknologi dan ilmu pengetahuan antarinstansi...

Bahan baku yang diolah berupa minyak nabati industrial (IVO, industrial vegetable oil) menjadi diesel biohidrokarbon. Pabrik ini juga dapat mengolah bahan baku berupa minyak laurat industrial (ILO, industrial lauric oil) menjadi bioavtur.

KAPASITAS PABRIK YANG DIPRODUKSI SECARA STAND **ALONE INI DIRANCANG** 1.000 LITER DIESEL **BIOHIDROKARBON ATAU** PER BIOAVTUR PER HARI. **ALOKASI ANGGARAN** PEMBANGUNAN DAN PENGOPERASIAN PABRIK **SELAMA SATU TAHUN DIPERKIRAKAN SEKITAR** RP 75 MILIAR.

Menteri ESDM RI, Arifin Tasrif

Status kegiatan saat ini pada tahap penyusunan Basic Engineering Design Package (BEDP) dan konfigurasi teknologi sedang dilakukan oleh ITB, PT Pertamina dan PT Rekayasa Industri. Detail Engineering Design (DED) dan pembangunan pabrik akan ditangani oleh PT Rekayasa Industri. Pembangunan pabrik diperkirakan akan selesai pada bulan Mei 2021. Uji operasi pabrik dan pengujian produk dilaksanakan selama satu tahun, yaitu Juni 2021 s.d. Mei 2022.

Kepala Badan Litbang ESDM (Dadan Kusdiana) menuturkan pabrik percontohan biohidrokarbon merupakan program jangka panjang pemerintah untuk mengolah minyak sawit mentah dan minyak inti sawit menjadi diesel biohidrokarbon dan bioavtur.

"Pabrik percontohan ini merupakan rangkaian persiapan untuk pembangunan pabrik skala komersial", lanjut Dadan.

Pabrik percontohan diesel biohidrokarbon dan bioavtur diharapkan dapat mengurangi impor bahan bakar avtur. Berdasarkan data dari BPPT Outlook Energi Indonesia tahun 2019, impor avtur pada tahun 2019 sekitar 2 juta kL dan akan meningkat menjadi 29,7 juta kL pada tahun 2050.

Sebelumnya Kepala Badan Litbang ESDM, Dadan Kusdiana dan Rektor ITB. Reini D. Wirahadikusumah juga menandatangani nota kesepahaman Badan Litbang ESDM dengan ITB tentang Kerja Sama Penelitian dan Pengembangan serta Pengabdian Kepada Masyarakat di Sektor Energi dan Sumber Daya Mineral antara Badan Litbang ESDM dan ITB.

Dadan menjelaskan Badan Litbang ESDM bersama ITB telah bekerja sama mengembangkan katalis padat berbahan dasar mineral monmorilonit dari lempung, pengujian pemanfaatan biodiesel sejak 2006, pengembangan teknologi gasifikasi biomassa, dan Carbon Capture and Storage,"

Dadan menambahkan, Puslitbang Teknologi Mineral dan Batubara juga tengah menjajaki peluang riset bersama dengan, terkait tambang bawah tanah (underground mining), termasuk pemanfaatan fasilitas dan perangkat lunak, pembuatan katalis Dimethyl Eter (DME) serta pemanfaaaan fasilitas pilot plant di Sentra Pengolahan dan Pemanfaatan Batubara di Palimanan, Jawa Barat.

Peluang riset bersama yang dapat diusulkan antara Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Ketenagalistrikan, Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi (P3TKEBTKE) dengan ITB adalah pengembangan teknologi baterei (LHP) dengan prototipe sepede listrik untuk usaha kecil menengah (UKM), sistem kontrol untuk charging station, pembangkit listrik tenaga surya (PLTS). (*)

Menteri ESDM RI, Arifin Tasrif

MENGAWAL KEBIJAKAN ENERGI NASIONAL

Dalam pertemuan dengan Prof. Subagjo, Guru Besar Teknik Industri Institut Teknologi Bandung (ITB), Arifin Tasrif memberikan apresiasi tinggi atas penemuan katalis yang ditelitinya. Penemuan katalis ini merupakan terobosan untuk membangun ketahanan energi nasional.



BIOENERGI

12

energi. Arifin pun meminta agar proyek ini bisa segera dimanfaatkan. "Pakai terobosanterobosan yang bisa mempercepat biar proyek supaya ini bisa jalan," tegasnya.

Arifin berharap katalis ini tidak hanya diimplementasikan untuk industri-industri berskala besar saja. "Mudah-mudahan bisa untuk industri-industri kecil yang

> mencakup kegiatan masyarakat banyak," harapnya.

Dijelaskannya pemrosesan biodiesel berbasis minyak kelapa sawit. Katalis akan bekerja untuk menghilangkan sulfur dan nitrogen yang tidak dibutuhkan saat proses pembakaran. "Katalis ini bisa mengakselerasi proses

> pembentukan produk akhir," pungkas Arifin.

Hadirnya Katalis Merah Putih ini diharapkan mampu menyuplai kebutuhan katalis bagi industri biodiesel di Indonesia, untuk meningkatkan produksi biodiesel sebagai bahan campuran minyak solar

dalam program mandatori B30, B40 dan seterusnya.

Selanjutnya, ia menyampaikan kebijakan sektor energi dan mineral di bawah kepimpinannya difokuskan pada agenda pembangunan nasional. Untuk itu, pembangunan energi akan mewujudkan kemandirian energi yang berkelanjutan dan berkeadilan. Semua program strategis tersebut dijalankan sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020 - 2024.

"Ada tujuh agenda pembangunan yang kita lakukan mengacu pada visi misi Presiden Joko Widodo dan lima agenda pembangunan terkait sektor ESDM," kata Arifin.

Agenda pembangunan pertama, sambung Arifin, terkait tentang memperkuat ketahanan ekonomi. Adapun pada tahun 2024 ditargetkan peningkatan porsi EBT dalam bauran energi menjadi 19,5%, kapasitas pembangkit EBT 3,7 GW, pemanfaatan biofuel 17,4 juta kilo liter (KL), pembangunan smelter 52 unit, alokasi pemanfaatan gas domestik naik jadi 68%, produksi batubara 628 juta ton, dan DMO batubara 187 juta ton, lifting migas 2.057 ribu BOEPD, terdiri dari minyak 743 ribu BOEPD dan gas 1.314 BOEPD.

Agenda selanjutnya mengurangi kesenjangan, melalui program BBM Satu Harga di 500 titik dan penambahan PLTS Rooftop sebesar 73 MW. Untuk agenda peningkatan Kualitas dan Daya Saing SDM melalui pelatihan sektor industri 25.026 orang, pelatihan aparatur KESDM 7.302, pelatihan vokasi masyarakat 1.522 orang hingga sertifikasi kompetensi tenaga teknis 47.435 orang.

Sementara untuk agenda memperkuat Infrastruktur, melalui penambahan kapasitas pembangkit hingga 5,7 GW, rasio elektrifikasi 100%, konsumsi listrik per kapita 1.408 kWh/kapita, Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum 1.558 unit, penambahan Jaringan Gas Kota sebesar 800 ribu Sambungan Rumah Tangga (SR) sehingga total kumulatif menjadi 4 juta SR, Panjang Pipa Transmisi, dan Distribusi 17,3 ribu Kilo Meter, 6 pengembangan dan pembangunan kilang dan 500 unit sumur ekplorasi air tanah.

Yang terakhir terkait membangun lingkungan hidup, ketahanan bencana dan perubahan Iklim, melalui penurunan emisi GRK Sektor Energi hingga 142 juta ton CO2, luas lahan reklamasi tambang 7,1 ribu hektar, 12 petaa geologi bersistem dan bertema, 17 lokasi penanganan sistem mitigasi bencana geologi dan pengembangan 14 unit pos pengamatan gunung api.

la mengharapkan kebijakan dan program strategis bisa mendukung pertumbuhan ekonomi dan perkembanban industri. "Kalau dimaksimalkan terutama energi lokal yang di desadesa, bisa menghasilkan energi sendiri, kemandirian energi akan segera terwujud," ungkapnya.

Untuk kebutuhan listrik, Arifin Tasrif memastikan akan mengoptimalkan penggunaan sumber-sumber energi baru terbarukan (EBT). Pemanfaatan EBT sebagai bahan bakar pembangkit listrik akan dipercepat. Bahkan akan lebih masif lagi, karena setelah seluruh Program Percepatan Pembangunan Infrastruktur Ketenagalistrikan 35.000 mega watt (MW) selesai, pembangkit yang harus dibangun hanya pembangkit EBT.

"Nanti jika seluruh pembangkit proyek 35.000 MW selesai dibangun, selanjutnya pembangkitpembangkit yang akan dibangun seluruhnya akan

menggunakan energi terbarukan," ujar Arifin di Jakarta, Jumat (6/3).

Sebagai informasi, dalam lima tahun terakhir kapasitas pembangkit listrik Indonesia mengalami kenaikan hampir 15 Giga Watt (GW) menjadi 69,6 GW dari 54,7 GW, dengan porsi pembangkit yang menggunakan EBT saat ini berada di sekitar angka 10,3 GW atau sekitar 14,8 persen.

Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) masih mendominasi kapasitas pembangkit nasional saat ini, yaitu sebesar 34,7 GW atau sebesar 49,9%, disusul dengan Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG/GU/MG) sebesar 19,9 GW atau sekitar 28,6%, pembangkit berbasis EBT sebesar 10,3 GW atau sekitar 14,8% serta PLTD sebesar 4,6 GW atau sekitar 6,7%.

Pemerintah menargetkan penambahan kapasitas pembangkit tenaga listrik mencapai 27,28 GW dalam lima tahun ke depan. Ini berarti total kapasitas pembangkit listrik Indonesia hingga 2024 mencapai 96,98 GW terdiri dari pembangkit fosil sebesar 18,28 GW (67,0%) dan pembangkit EBT sebesar 9,05 GW (33,0%). (*)



Asosiasi Produsen Biofuels Indonesia (APROBI) mendistribusikan 13.500 multivitamin kepada 4 panti asuhan yang berlokasi di Jakarta. Bantuan ini diberikan dalam rangka mendukung kebijakan pemerintah untuk mengantisipasi penyebaran corona atau Covid-19 masyarakat.

"Kami mendukung kebijakan pemerintah Jokowi untuk mencegah Corona. Bantuan ini menunjukkan kepedulian kami terhadap masyarakat," ujar MP. Tumanggor Ketua Umum APROBI saat memberikan bantuan di Panti Asuhan Muslimin, Jakarta Pusat, Jumat (20 Maret 2020).

Hadir dalam kegiatan ini antara lain Paulus Tjakrawan, Ketua Harian APROBI dan pengurus lainnya. Bantuan sebanyak 13.500 multivitamin dibagikan kepada empat panti asuhan yaitu Panti Asuhan Muslimin, Panti Asuhan Muhammadiyah, Panti Asuhan Vincentius Putra dan Panti Asuhan Vincentius Putri.

Tumanggor mengatakan paket Multivitamin sangatlah penting menjaga daya tahan tubuh masyarakar dari serangan virus. Apalagi tidak mudah bagi masyarakat untuk memperoleh multivitamin sekarang ini karena tingginya permintaan.

"Kami terpanggil membantu masyarakat yang dianggap perlu mendapatkan bantuan. Mudahmudahan dengan bantuan ini bisa mengurangi penyebaran virus corona," ujarnya.

Ketua Harian Aprobi Paulus Tjakrawan menuturkan saat ini asosiasi menyadari saling bergandengan tangan







APROBI BAGIKAN 13.500 MULTIVITAMIN KEPADA 4 PANTI ASUHAN

menghambat perluasan virus corona di Indonesia. Selain mencuci tangan dan mengecek suhu tubuh.

"Kami dari Aprobi berupaya membantu pencegahan penyebaran virus dengan menjaga kesehatan anak-anak dengan vitamin," jelas Paulus.

Kepala Pengasuh Panti Asuhan Muslimin, Amri Rahayu mengucapkan terima kasih kepada APROBI yang sangat peduli memberikan donasi berupa obatobatan dan vitamin C. Sehingga dapat menambah dan mendukung program kami dalam menjaga stamina anak-anak. Panti Asuhan Muslimin mempunyai 64 anak asuh. Anak yang tinggal bersama keluarga (non panti asuhan) sebanyak 200 anak.

"Melalui bantuan ini harapan kami penyebaran virus corona bisa dihentikan dan tidak menyebar luas kemana-mana," pintanya.

Salah satu upaya menjaga kesehatan, dijelaskan Amri, anak-anak panti asuhan diajak menerapkan pola hidup sehat dari mandi, senam pagi, makan teratur serta kamar tidurnya selalu rapih dan bersih tiap hari. "Kegiatan dilakukan secara rutin dan dibuatkan jadwal kegiatan supaya mereka tetap beraktivitas sehinga tubuh menjadi tetap bugar, virus corona tidak masuk ke tubuh kita,"pungkasnya menutup pembicaraan.

INDUSTRISAWIT DALAM TEKANAN COVID-19

Industri sawit mengalami ketidakpastian ditengah situasi pandemi Covid-19 atau Corona. Ekspor sawit di awal tahun ini menurun secara year on year (yoy).

ndustri sawit masih berjalan normal seperti aspek produksi. Tetapi dari aspek perdagangan ekspor mengalami tekanan berat," kata Joko Supriyono, Ketua Umum Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) dalam perbincangan dengan CNBC pada awal April 2020.

Berdasarkan data GAPKI, Produksi CPO pada bulan Januari 2020 sedikit mengalami kenaikan dibandingkan dengan produksi bulan Desember 2019 yaitu 3,48 juta ton dibanding dengan 3,45 juta ton. Konsumsi domestik juga sedikit naik dari 1,45 juta ton menjadi 1,47 juta ton (+1,8%) sementara ekspor turun cukup banyak yaitu dari 3,72 juta ton menjadi hanya 2,39 juta ton (-35,6%). Penurunan ekspor terjadi pada CPO, PKO, biodiesel, sementara oleokimia naik dengan 22,9%.

Lain halnya dari segi ekspor. Penurunan ekspor terjadi hampir ke semua negara tujuan yaitu ke China turun 381 ribu ton (-57%), ke EU turun 188 ribu ton (-30%), ke India turun 141 ribu ton (-22%), dan ke Amerika Serikat turun 129 ribu ton (-64%) sementara ke Bangladesh naik dengan 40 ribu ton (+52%). Penurunan ekspor yang cukup drastis dalam bulan Januari kemungkinan karena masih tersedianya stok di negara-negara importir utama, atau importir menunggu respon pasar terhadap program B30 yang diterapkan Indonesia.

"Memang penurunan merata di seluruh pasar tujuan ekspor sawit. Permintaan dunia dan pasar ekspor mengalami masalah. Kami masih mencermati perkembangan. India sedang lockdown selama 21 hari sehingga tidak bisa bongkar muat. Eropa juga sama terjadi pelemahan. Lain halnya di Tiongkok, aka nada pembelian karena mulai recovery," tambah Joko.

la menambahkan dalam jangka waktu satu sampai dua bulan mendatang pasar tetap melemah. Oleh karena itu, industri mencermati perkembangan ini supaya tidak terjadi pelemahan lebih dalam lagi.

Sebagai informasi, kondisi industri sawit di Malaysia menghadapi tekanan. Malaysian Palm Oil Board (MPOB) merilis data stok minyak sawit Malaysia akhir Februari turun 4,2% dari bulan sebelumnya ke level 1,68 juta ton. Sementara itu produksi sawit Malaysia bulan Februari naik 10% dari Januari menjadi 1,29 juta ton. Namun ekspor Malaysia pada Februari melorot 11% dari Januari menjadi 1,08 juta ton. Anjloknya stok diakibatkan oleh tingginya konsumsi domestik.

Dalam analisis GAPKI, situasi politik-ekonomi dunia akhir-akhir ini dan harga minyak bumi yang tidak menentu karena ketidaksepakatan

STATISTIK INDUSTRI MINYAK SAWIT 2020

(s/d Januari 2020 | dalam 1000 ton)

URAIAN (in 1000 ton)	JAN
Produksi CPO	3.486
Produksi CPKO	320
Import	-4
Subtotal Produksi	3.810
Konsumsi Lokal	
- Produk Pangan	801
- Industri	
Oleokimia	89
Biodiesel	582
Subtotal Domestik	1.472
Ekspor	
CPO	699
Olahan CPO	1.253
Laurik (PKO dan olahan PKO)	113
Biodiesel	0
oleokimia	328
Subtotal Ekspor	2.393
Subtotal domestik dan Ekspor	3.866
Stok Akhir	4.542

Sumber: Diolah dari BPS, GAPKI, APROBI, GIMNI, APOLIN, AIMMI

antara OPEC dengan Rusia serta terjadinya pandemik corona yang melanda hampir keseluruh dunia, menyebabkan perlambatan kegiatan ekonomi global yang berakibat pada penurunan konsumsi minyak nabati terutama minyak nabati yang diimpor. Terkait dengan pandemi corona, BNPB mengkhawatirkan bahwa cekaman covid-19 di dalam negeri akan berlangsung sampai lebaran, sementara banyak pakar dunia memperkirakan puncak pandemik corona akan terjadi pada sekitar bulan Mei-Juni. Situasi ini dikhawatirkan akan menekan harga minyak nabati termasuk minyak sawit.

Kendati demikian, dikatakan Joko Supriyono, pasar minyak sawit domestik menjadi tumpuan. Kebutuhan sawit dari industri biofuel, oleokimia, dan makanan masih normal.

Memasuki tahun 2020, diawali dengan harga CPO yang meningkat dengan rata-rata harga CPO Cif Rotterdam adalah USD 830/ton sementara pada Desember 2019 adalah USD 787. Harga yang baik ini diharapkan akan menjadi penyemangat bagi pekebun dan perusahaan perkebunan untuk memelihara kebun dengan lebih baik agar mendapatkan produktivitas yang tertingai.

GAPKI juga menyebutkan beberapa bulan lagi kita akan masuk ke musim kemarau 2020 dan kebakaran hutan dan lahan (KARHUTLA) menjadi momok yang menakutkan. Pembukaan lahan dengan sistem bakar oleh masyarakat harus dapat dihindari, meskipun peraturan perundangan masih memungkinkan untuk pembukaan lahan di bawah 2 hektar. Perusahaan perkebunan perlu memperkuat kembali koordinasi dengan instansi terkait dan memeriksa kesiapan sarana dan prasarana pencegahan kebakaran yang dimilki. Upaya yang telah dilakukan oleh perusahaan kelapa sawit dalam membangun Masyarakat Peduli Api, Desa Peduli Api dan sejenisnya perlu terus dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak lembaga masyarakat formal dan non formal. Dengan koordinasi yang baik dan keterlibatan lebih banyak masyarakat diharapkan insiden karhutla tahun 2020 akan dapat ditekan bahkan dihindari. (*)



limate Action caught up with Paulus Tjakrawan Taningdjaja, Vice Chairperson, Indonesia Biofuels Producer Association, to discuss the role biofuels will play in decarbonising our industries, especially in the heavy transport sector. An affiliate side event of COP25, the Sustainable Innovation Forum 2019 took place 10th - 11th December 2019.

head of the <u>Sustainable Innovation</u> <u>Forum 2019</u> taking place in Madrid, Spain on the 10-11th December, we caught up with Paulus Tjakrawan Taningdjaja, Commissioner at the Indonesia Biofuels Producer Association (APROBI), to discuss the potential of biofuels in decarbonisin the heavy transport sector.

Q. Let's start with some background on APROBI and the Association's ambitions in the near future.

APROBI was established in 2006 with the aim of helping the biofuel industry to play a role in supporting the government in reducing greenhouse gas emissions, poverty alleviation and job creation.

Our ambition is to continue to

increase support for emissions reductions and create a better trade balance

Q. What is the potential of biofuels in decarbonising the heavy transport sector? What policy support and investment in innovation is needed to accelerate and utilise its potential?

With the implementation of the obligation to use biodiesel by 30 percent next year, it will use around 9.9 million kilo litres of biodiesel and has the potential to reduce emissions by 26 million tons of CO2, including in the heavy transport sector.

The Government of Indonesia opens up enormous opportunities for investment in the field of biofuels and provides opportunities to join participating in the biodiesel mandatory program.

Q. Why is it important to accelerate the adoption of biofuel technologies in the drive towards decarbonisation?

We have a strong commitment to reducing GHG emissions, surely,

all sectors must do their part to support the climate action. Indonesia has a lot of feedstock of biofuels, so, we take this opportunity to take part in that action. It is proven that the use of biodiesel reduces emissions greatly. Besides, all parties in Indonesia support the use of biofuels.

Q. Indonesia has been extremely successful in integrating biofuels into the energy and transport sectors domestically, where do you think biofuels can have the biggest impact in the future?

In the future, we will soon also develop green gasoline and green aviation fuel, which of course will greatly affect the use of biofuels in Indonesia.

Gasoline is used in Indonesia at 28 million kilolitres. So, we will seek to use green gasoline to accelerate the achievement of emissions reductions as well as Indonesia's trade balance.

Q. What is the importance of events such as the Sustainable Innovation Forum in supporting the advancement of sustainable fuels?

We consider the Sustainable Innovation Forum important for the development of the use of biofuels because we want the world to know what is happening to the 4th most populous country in the world in its efforts to reduce emissions, provide employment and alleviate poverty.

We also want to invite the world's business people to invest in Indonesia and invite other collaborations to develop efforts to reduce emissions and be sustainable.

(source: climateaction.org)



